

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era dunia globalisasi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *Financial Intermediary* yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Lili N : 2012).

Pada prinsipnya keuangan Indonesia digolongkan dalam dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan yang termasuk dalam sistem perbankan adalah lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lembaga keuangan yang dapat menerima simpanan dari masyarakat disebut lembaga keuangan deposito. Lembaga ini terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri 2017:h69).

Bagian terpenting dari manajemen perbankan adalah bagaimana mengelola dana yang tersedia. Dari sumber dana yang tersedia, sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Karena dari situlah pendapatan bank yang terbesar yaitu dari bunga atas kredit-kredit yang dinikmati para nasabah. Oleh karena itu, manajemen perkreditan merupakan tugas paling utama dari manajemen operasional (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri 2017:h161).

Menurut Kasmir (2003) meskipun sifat umum bank BPR sama dengan bank umum lainnya, namun ada beberapa kegiatan seputar pendanaan yang boleh dilakukan BPR yang diantaranya adalah :

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit kepada masyarakat perorangan maupun instansi.
3. Menyediakan pendanaan atau pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah serta sesuai dengan ketentuan yang Bank Indonesia telah tetapkan.
4. Menempatkan dana dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba (Amin Widjaja 2000:22).

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Oleh karena itu secara berkala Bank Indonesia mengadakan suatu standar pengawasan dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha.

Maka rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL yaitu : 1) *capital* ; 2) *assets* ; 3) *management* ; 4) *earnings* ; 5) *liquidity*. Aspek-aspek rasio keuangan tersebut yang disajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang di terbitkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setiap tahunnya.

Tujuan dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Parasahabat Bekasi

adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat. Dalam persaingan di bidang perbankan yang semakin ketat ini, kepercayaan dari masyarakat adalah salah satu kunci keberhasilan untuk mendorong kemajuan bank. Maka pentingnya tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan untuk mengetahuinya. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ”**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Parasahabat Bekasi (Periode 2017-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti adalah “Apakah kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat khususnya pada PT. BPR Parasahabat Bekasi periode 2017-2019 dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) berada dalam kondisi sehat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Parasahabat Bekasi periode 2017-2019 dengan menggunakan metode CAMEL apakah masuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Ekonomi jurusan Akuntansi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan menggunakan metode CAMEL.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan untuk perusahaan dalam mengambil sebuah kebijakan untuk mengembangkan bisnis dan usaha perbankan serta menjadi pertimbangan dalam kinerja bank terutama dalam menjaga kesehatan pada PT. BPR Parahabab Bekasi.

3. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak dan khususnya dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk mahasiswa/i yang sedang mengadakan penelitian dengan tema sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya sebagai berikut :

1. Analisis kinerja keuangan dengan metode CAMEL terhadap tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Parahabab Bekasi
2. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Parahabab Bekasi tahun 2017-2019

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu di bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah. Sebagai bagian akhir dari bab ini menguraikan mengenai sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan berbagai referensi/tinjauan pustaka yang mendukung kajian/analisa yang penulis sampaikan, serta memuat pendapat para ahli dalam disiplin ilmu tertentu tentang pengertian dan hal-hal yang terkait dengan teori yang disampaikan penulis dalam

kajiannya. Landasan teori ini dimaksudkan untuk memperkuat argumentasi penulis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan teknis dan mekanisme pengujian yang dilakukan, yaitu desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, metode pengumpulan data, waktu penelitian, tempat penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian penulis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran dalam melakukan penelitian.

